

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF *TIPE SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS V
SD INPRES NIPA-NIPA KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

**FITRAWATI SYAM
NIM. 4512103046**

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2019**

SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS V SD
INPRES NIPA-NIPA KOTA MAKASSAR

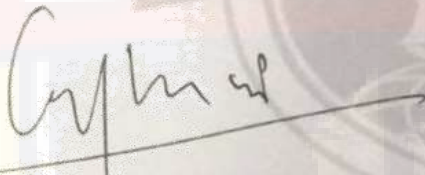
Disusun dan diajukan oleh

FITRAWATI SYAM
NIM. 4512103046

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 23 Maret 2018

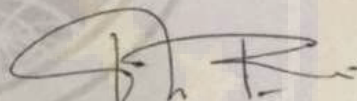
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr.H. Abdul Rahman Pilang, M.Pd
NIDN. 0931126306

Pembimbing II



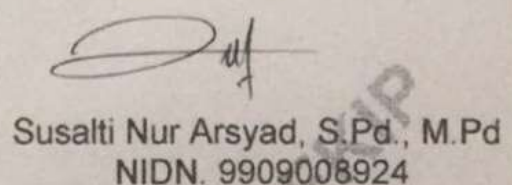
Dr. Sundari Hamid, S.Pd, M.Si
NIDN. 0924037001

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd
NIK.D.450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd
NIDN. 9909008924

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar”** beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko dan sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuwan dalam karya saya ini, termasuk dalam klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Makassar, 10 November 2017

Yang Membuat

Fitrawati Syam

ABSTRAK

Fitrawati Syam, 2017. Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Siswa Kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Dr. H. Abd. Rahman Pilang, M.Pd. dan Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan metode Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SD Inpres Nipa-Nipa. Hipotesis penelitian ini adalah melalui penggunaan metode Kooperatif Tipe Snowball Throwing, maka hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar pada pokok bahasan Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat Dan Daerah dapat ditingkatkan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa tahun ajaran 2017/2018 dan jumlah siswa 30 orang. Data penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar untuk melihat keberhasilan belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan lembar observasi bagi guru dan siswa untuk kondisi pelaksanaan tindakan dan jurnal refleksi guru. Prosedur penelitian ini terdiri dari : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi.

Dari paparan data dan pembahasan diperoleh kesimpulan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa, dimana terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 64,5 pada siklus I menjadi 86,66 pada siklus II dan ketuntasan hasil belajar dari 36,66% atau sebanyak 11 dari 30 siswa yang nilainya mencapai KKM pada siklus I meningkat menjadi 96,66% atau sebanyak 29 dari 30 siswa yang nilainya mencapai KKM pada siklus II.

Kata Kunci: metode kooperatif tipe snowball throwing, PKn, hasil belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar" dapat dilaksanakan dalam rangka persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa Makassar. Dan tak lupa pula shalawat serta salam semogaselalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw., yang akan memberi syafaat kepada kita di jaman akhir nanti.

Kami menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada segenap pihak yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih terkhusus penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, atas segala kasih sayang, cinta, doa, dukungan, pengorbanan, dan kerja keras yang telah dilakukan untuk kesuksesan penulis.

Penulis ucapkan terima kasih pula yang setinggi-tingginya kepada.

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. Hj. St. Haliah Batau, S.Si., M. Hum, dan Dr. Hj. A Hamsiah, M.Pd., selaku Wakil Dekan I dan Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
4. Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

5. Dr. H. Rahman Pilang, M.Pd. dan Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
6. Para Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, atas bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa.
7. Ibunda Hj. Haslinda S.pd dan Ayahnda Drs.Syamsuddin yang telah mendoakan, membina, dan memberi dukungan penuh selama pendidikan di kampus.
8. Teman-teman FKIP khususnya Andi Irma, Arini Amran, Hernawati, Lusia Galla, Muhtar Syahril, Jumalia, Sergius Judin serta rekan-rekan seangkatan atas dukungan dan semangat persaudaraan kita.
9. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013 jurusan PGSD kelas C atas dukungan dan semangat persaudaraannya.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini karena kesempurnaan hanya milik Allah swt. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran sehingga penulis dapat berkarya lebih baik pada masa mendatang dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, serta bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Makassar, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN	III
ABSTRAK	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR TABEL	VIII
DAFTAR GAMBAR	IX
DAFTAR LAMPIRAN	X
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan tentang Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan ...	8
B. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	15
C. Materi Ajar	25
D. Kerangka Pikir.....	28
E. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subjek dan Waktu Penelitian.....	32
C. Prosedur Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Indikator Keberhasilan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Hasil.....	37
B. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

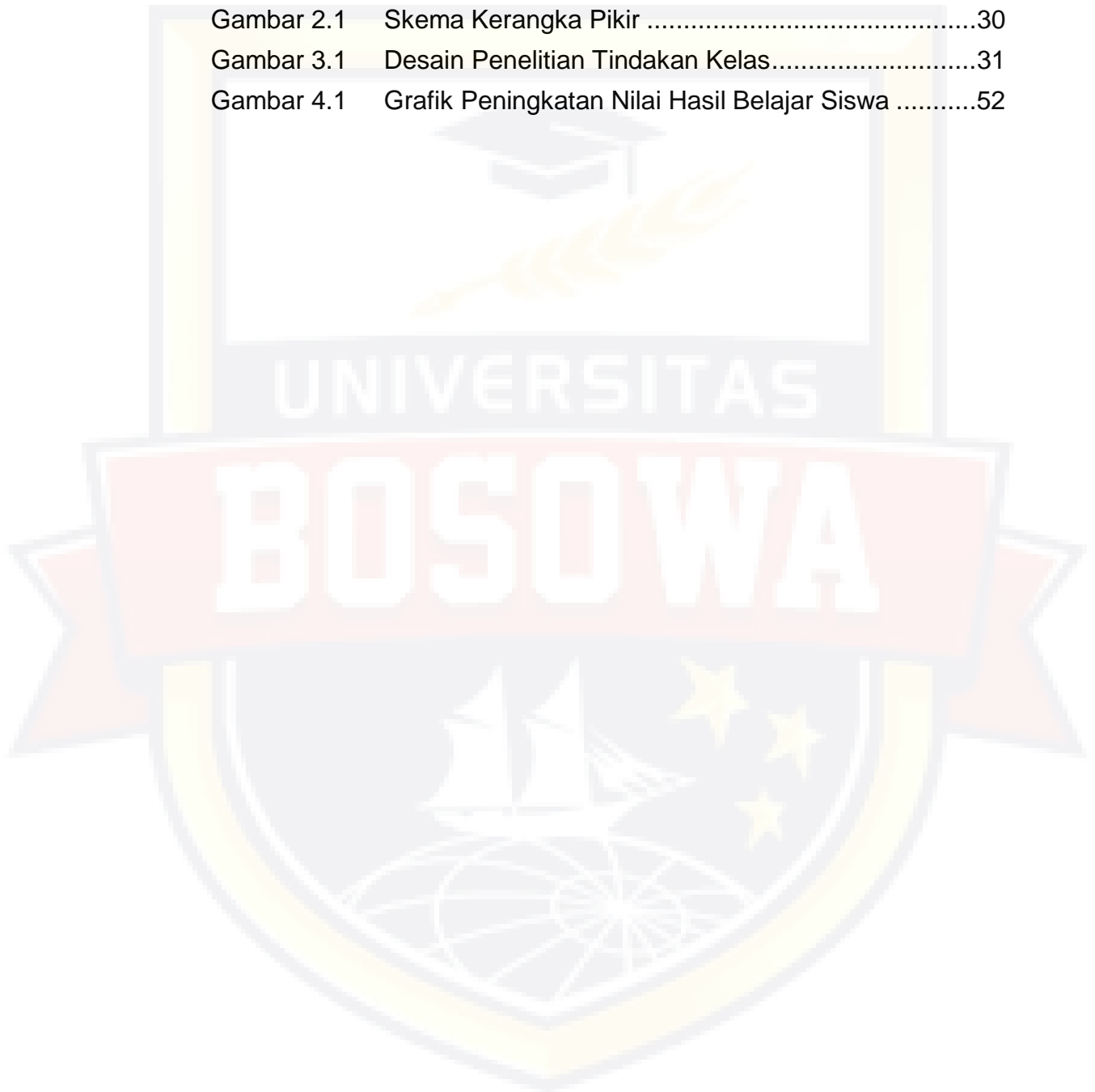
Tabel 3.1	Pengategorian Hasil Belajar	36
Tabel 4.1	Hasil Observasi keaktifan Siswa Pra Siklus.....	43
Tabel 4.3	Hasil Observasi keaktifan Siswa pada Siklus I	44
Tabel 4.4	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I	45
Tabel 4.5	Hasil Observasi keaktifan Siswa pada Siklus II.....	48
Tabel 4.7	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II	50

UNIVERSITAS

BOSOWA

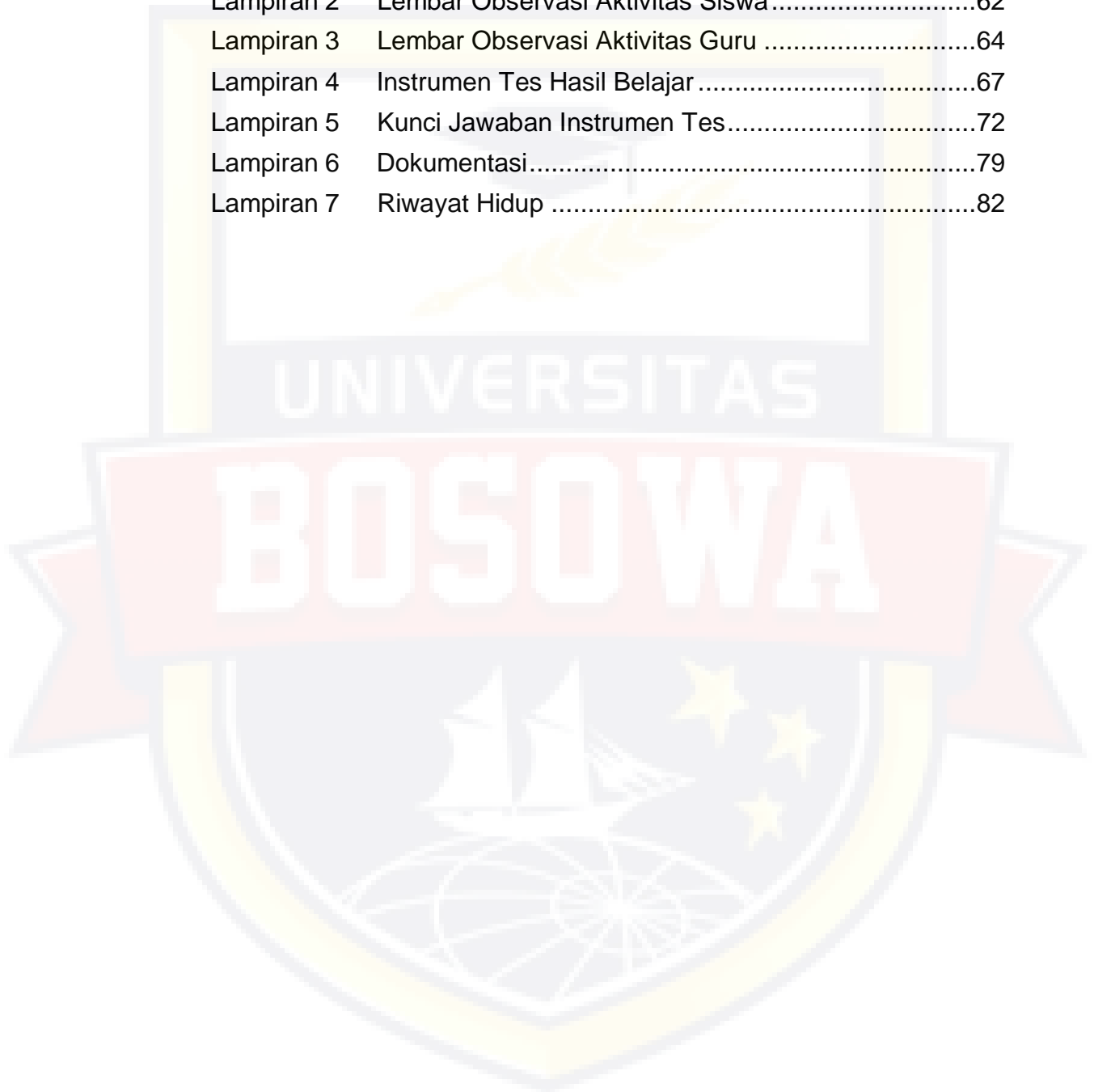
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir	30
Gambar 3.1	Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	31
Gambar 4.1	Grafik Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	57
Lampiran 2	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	62
Lampiran 3	Lembar Observasi Aktivitas Guru	64
Lampiran 4	Instrumen Tes Hasil Belajar	67
Lampiran 5	Kunci Jawaban Instrumen Tes.....	72
Lampiran 6	Dokumentasi.....	79
Lampiran 7	Riwayat Hidup	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin deras berdampak pada tergerusnya nilai-nilai dan karakter pribadi bangsa. Gotong royong dan tenggang rasa yang menjadi ciri khas atau dapat dikatakan menjadi jiwa Bangsa Indonesia kini semakin memudar baik itu dalam diri pribadi maupun di lingkungan masyarakat akibat paham individualisme dengan prinsip mengutamakan kepentingan pribadi.

Teknologi yang seyogyanya menjadi sarana untuk mempererat persaudaraan dan rasa kemanusiaan justru malah dijadikan sarana memecah belah demi kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Tidak jarang terdengar atau disaksikan dalam media cetak, media televisi, dan bahkan media sosial, peristiwa-peristiwa yang disertai dengan tindakan anarki karena merasa diri paling benar dan tidak menghargai pendapat bahkan perasaan orang lain. Hal yang lebih memiriskan hati bahwadari peristiwa-peristiwa tersebut tidak sedikit anak-anak muda yang terlibat atau bahkan menjadi dalang di dalamnya, padahal diketahui bersama bahwa para pemuda dan pemudi adalah generasi bangsa di masa yang akan datang. Kenyataan ini tentunya mengundang kekhawatiran terutama bagi pribadi-pribadi yang berkecimpung di dunia pendidikan.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam rangka menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter bangsa bagi para

generasi muda. Salah satunya dengan dicanangkannya pendidikan karakter pada tahun 2010 oleh pemerintah. Tidak hanya itu, pemerintah juga telah sejak lama menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter bangsa melalui kurikulum pendidikan yang didalamnya termuat nilai-nilai tersebut.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu wujud implementasi upaya penanaman nilai-nilai kebangsaan dan karakter bangsa melalui kurikulum. Sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 pada fokus mata pelajaran tersebut adalah pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dan juga pada bagian tujuan mata pelajaran PKn yaitu agar peserta didik dapat “berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya”.

Latar belakang dan tujuan mata pelajaran PKn dalam KTSP 2006 tersebut di atas, menunjukkan bahwa hadirnya mata pelajaran PKn sejak jenjang Sekolah Dasar membawa harapan agar nilai-nilai dan karakter bangsa semakin tumbuh dan tertanam kuat dalam jiwa putra putri bangsa sejak dini di saat mereka mengenyam pendidikan, yang kemudian kelak mereka tampil ke permukaan mempergunakan ilmu pengetahuannya demi

kemaslahatan bangsa dan negara. Olehnya itu, agar harapan yang demikian besar tersebut dapat terwujud, maka diperlukan optimalisasi hasil belajar PKn siswa di setiap jenjang pendidikan termasuk pada jenjang Sekolah Dasar. Hasil belajar PKn yang optimal dapat dicapai apabila peserta didik/siswa menguasai dengan baik materi-materi PKn yang diajarkan oleh pendidik/guru ditandai dengan pencapaian nilai hasil belajar yang memenuhi standar.

Akan tetapi, realitas menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang berlangsung selama ini di jenjang Sekolah Dasar belum sepenuhnya optimal. Hal ini dialami oleh siswakeselas V SD Inpres Nipa-Nipa Makassar dimana pada mata pelajaran PKn pokok bahasan "Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah", lebih dari 50% siswa tidak mencapai standar ketuntasan dengan nilai rata-rata kurang dari 70. Informasi tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran PKn ketika penulis melakukan observasi awal di sekolah tersebut. Guru mata pelajaran PKn tersebut menuturkan bahwa pembelajaran yang dilakukannya selama ini bersifat konvensional dimana materi disajikan dengan metode ceramah yang berorientasi pada buku paket, sementara siswa hanya memerhatikan dan menuliskan apa yang disajikan guru. Menurut keterangan guru tersebut lebih lanjut, bahwa terkadang dalam proses penyajian materi, ada saja siswa yang melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran seperti mengganggu temannya, bercengkrama dengan teman sebangkunya dan sebagainya. Guru tersebut juga mengemukakan bahwa ia berfokus agar

siswa dapat menghafal materi yang diajarkannya supaya nanti pada saat ulangan, siswa dapat menjawab soal dengan baik.

Pembelajaran dengan model seperti yang telah diterapkan guru PKn tersebut memberikan porsi yang sangat minim terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya pembelajaran menjenuhkan siswa, sehingga tak mengherankan jika seringkali tampak beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran ketika guru sedang menyajikan materi. Materi yang diajarkan satu arah saja apalagi dengan fokus agar siswa dapat menghafal materi, hanya akan membuat siswa mengetahui materi pada permukaannya saja dan gampang terlupakan setelah pembelajaran berakhir. Siswa menjadi tidak menguasai materi dengan baik karena hanya sampai pada tataran mengetahui, tidak sampai pada tataran memahami. Hal ini menjadi sangat kontras dengan misi diadakannya pembelajaran PKn di sekolah dimana nilai-nilai yang diajarkan lewat materi-materi PKn mestinya tidak sekadar diketahui tetapi juga diterapkan dalam keseharian siswa. Terlebih lagi materi yang tidak dikuasai tersebut yaitu materi "Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah" memuat nilai-nilai dan karakter yang mestinya dapat terpatri ke dalam diri siswa.

Kenyataan di atas merekomendasikan agar segera dilakukan perbaikan pembelajaran PKn dengan menerapkan model ataupun metode pembelajaran yang kiranya dapat membuat siswa menguasai materi dengan baik, dengan desain menarik perhatian siswa serta berkesan bagi

siswa. Model pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, tentunya memuat prinsip pendekatan kooperatif. Hamdayama (2014) mengemukakan bahwa pendekatan kooperatif didasarkan pada lima prinsip yaitu: (1) prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), (2) belajar kerja sama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, (3) mengajar reaktif (*reaktif teaching*), dan (4) pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *snowball throwing* menggunakan tiga penerapan pembelajaran yaitu: (1) pengetahuan dibangun yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman (*constractivism*), (2) pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), (3) pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) (Hamdayama, 2014). Dalam ketiga konsep penerapan pembelajaran yang dianut oleh model kooperatif tipe *snowball throwing* tersebut terkandung proses dimana siswa mengkonstruk pengetahuannya dengan gayanya sendiri dan memberi penekanan agar siswa tidak sekadar mengingat apa yang diajarkan tetapi juga memaknainya agar melekat atau bertahan lama dalam pikiran. Hal ini berarti bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, siswa dapat memahami

materi PKn secara mendalam dalam artian memperoleh penguasaan materi yang baik dan pada akhirnya memperoleh hasil belajar PKn yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berencana melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian, “Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah terjadi peningkatan hasil belajar PKn pokok bahasan “Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah” setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn pokok bahasan “Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah” setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu Manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai cara melakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah dan guru

Sebagai masukan dalam menentukan kebijakan dan dalam mendorong peningkatan hasil belajar PKn.

b. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

c. Bagi siswa

Memperoleh kesempatan mengalami pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi pembaca

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait perbaikan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Pada bagian ini dijelaskan mengenai konsep belajar, hasil belajar, dan pendidikan kewarganegaraan.

1. Konsep Belajar

Belajar menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, artinya berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian. Dari Defenisi tersebut dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan dan lain-lain (Fajar, 2009).

Gagne dalam Fajar (2009) menyatakan bahwa untuk terjadi belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi eksternal maupun kondisi internal. Kondisi internal merupakan peningkatan (arising) memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu sedangkan kondisi eksternal meliputi aspek atau benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran. Gagne menekankan pentingnya kondisi internal dan kondisi eksternal dalam suatu pembelajaran, agar siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian sebaiknya diperhatikan penataan pembelajaran yang sesuai agar informasi baru dapat dipahami oleh siswa.

Belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Proses disini maksudnya adalah adanya interaksi antara individu dengan suatu sikap, nilai atau kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan dalam hubungannya dengan dunianya sehingga individu itu berubah.

Ruminiati (2007) menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar apabila di dalam diri orang tersebut terjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang diamati relatif lama. Sejalan dengan itu, Hernawan (2007) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, yang mencakup dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar bukan sekedar serangkaian aktivitas kognitif seseorang yang melibatkan stimulus dan respon saja, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks dan bersifat konstruktivisme. Dalam teori belajar konstruktivisme, gagasan utamanya bahwa masing-masing pebelajar/ anak didik/ siswa harus menemukan dan mengubah informasi yang rumit jika mereka ingin menjadikannya milik sendiri (Anderson dkk dalam Slavin, 2011).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses atau aktivitas yang mengakibatkan adanya perubahan baik itu dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Dalam melakukan proses belajar tersebut, siswa harus dilibatkan agar informasi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik oleh siswa.

2. Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata hasil diartikan sebagai pendapatan, perolehan atau akibat. Sehingga, secara sederhana dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah akibat atau dampak yang diperoleh dari kegiatan belajar. Sejalan dengan itu, Kunandar (2010) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Selanjutnya Ruminiati (2007) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi stimulus dari luar dengan *schemata* siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yakni sisi siswa dan sisi guru. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkatan tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Selanjutnya Gagne (dalam Angkowo dan Kosasih, 2007) mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni: informasi verbal,

keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik. Menurut Hamalik (2001), hasil belajar terjadi apabila seseorang telah belajar dan akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak mengerti jadi mengerti. Sedangkan menurut Anita (2009), hasil belajar merupakan kulminasi (tingkatan tertinggi) dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar.

Dari beberapa pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu peroleh setelah dilaksanakan kegiatan belajar ditandai dengan adanya peningkatan yang ditinjau dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar tersebut diukur menggunakan instrumen yang telah disusun secara terencana. Dalam penelitian ini, hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes yang diberikan.

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Rumiati (2007) menyatakan bahwa pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Tetapi di dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak sedikit yang salah menafsirkan bahwa PKn dengan PKn merupakan hal yang sama. Padahal keduanya memiliki definisi dan fungsi yang berbeda dalam pembelajaran.

Soemantri dalam Ruminati (2007) mengemukakan bahwa PKn adalah Pendidikan Kewargaan Negara, merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membentuk warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik, sedangkan PKn adalah Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang berisi tentang diri kewarganegaraan, peraturan naturalisasi atau pemerolehan status sebagai WNI.

Pengertian PKn juga dijelaskan di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

PKn merupakan pendidikan untuk memberikan bekal awal dalam bela negara yang dilandasi oleh rasa cinta kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atas kebenaran idiologi pancasila dan UUD 1945 serta kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara (Ittihad, 2007).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang diajarkan dalam rangka memberikan pemahaman mengenai hak-hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang implikasinya melahirkan warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

b. Tujuan PKn di Tingkat Sekolah Dasar (SD)

Setiap pembelajaran tentunya berorientasi pada suatu tujuan. Tujuan pendidikan kewarganegaraan menurut Winataputra (2005) adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dan warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan tujuan mata pelajaran di SD sebagaimana tercantum pada Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi meliputi:

- 1) berpikir secara kritis dan rasional dalam menghadapi isu kewarganegaraan,
- 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi,
- 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, dan
- 4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran PKn di SD memiliki empat tujuan utama yaitu, (1) melahirkan pemikiran kritis dan rasional terkait isu kewarganegaraan, (2) mendorong adanya partisipasi aktif, bertanggung jawab, disertai dengan kecerdasan dalam berbagai kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (3) membentuk karakter bangsa secara positif dan demokratis, dan (4) menciptakan interaksi sosial menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Dalam lampiran Permendiknas No 22 tahun 2006 dikemukakan bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Ditetapkan pula bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam Struktur Kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 Ruang lingkup Mata pelajaran PKn untuk Pendidikan Dasar dan Menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan peraturan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, 8) globalisasi.

Dari semua kajian yang mencakup aspek-aspek di atas, diharapkan siswa SD mendapatkan pengetahuan dasar PKn, memperoleh kecakapan hidup dalam bekerja dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan memiliki sikap ilmiah bagi dirinya sendiri sehingga proses pembelajaran

PKn yang dikembangkan guru akan semakin dapat melayani kebutuhan siswa dan pembelajaran itu benar-benar menjadi menarik dan bermakna.

B. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

1. Pengertian

Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka, dapat pula diartikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Dukungan teori konstruktivisme sosial Vygotsky dalam Suprijono (2009) telah meletakkan arti penting model pembelajaran kooperatif. Konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksi secara mutual. Peserta didik berada dalam konteks sosiohistoris, bahwa keterlibatan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman, dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran peserta didik.

Slavin (2011) menjelaskan bahwa secara historis *Cooperative learning* telah dikenal sejak lama oleh para guru. Pada saat itu guru mendorong para siswa untuk kerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau tutor sebaya. Hal ini dilakukan karena didasarkan

pada keyakinan bahwa siswa akan lebih baik apabila mengajar atau diajar oleh siswa yang lain. Ini berarti keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru saja, melainkan dapat juga dilakukan melalui teman lain atau teman sebaya. Ini berarti bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru saja, melainkan dapat juga dilakukan melalui teman sebaya.

Eggen & Kauchak (1996) menyatakan bahwa belajar kooperatif adalah sekelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut dinyatakan bahwa belajar kooperatif bertujuan meningkatkan partisipasi siswa, memberi pelajaran kepemimpinan dan pengalaman, membuat keputusan kelompok, dan memberi kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dengan siswa lain yang berasal dari latar belakang budaya dan kemampuan yang berbeda.

Lie (2002) menyamakan belajar kooperatif dengan sistem pembelajaran gotong-royong. Sistem pembelajaran gotong-royong yang dimaksud adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur. Lebih lanjut, Thobroni & Mustafa (2012) mengemukakan lima unsur pembelajaran gotong-royong yang ditetapkan dalam pembelajaran kooperatif, yakni (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Ibrahim (2000) menyatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Pencapaian pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara maksimal melalui lima unsur pembelajaran. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif, yakni:

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenaggungan bersama;
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri;
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama;
- d. Siswa harus membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya;
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang akan juga dikenakan untuk semua anggota kelompok;
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya;
- g. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagaimana dinyatakan oleh Ibrahim, dkk. (2000), sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya;

- b. Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah;
 - c. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda;
 - d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.
- Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama antarsiswa dalam suatu kelompok heterogen yang anggotanya antara empat sampai enam orang. Heterogenitas anggota kelompok ditinjau dari jenis kelamin, etnis, prestasi akademik, maupun status sosial.

Menurut Trianto (2010) bahwa terdapat enam fase utama dalam pembelajaran kooperatif, sebagai berikut :

1. Tahap 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
2. Tahap 2 : Menyajikan informasi
Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
3. Tahap 3 :Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien

4. Tahap 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

5. Tahap 5 : Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

6. Tahap 6 : Memberikan Penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

2. Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab (Hamdayama, 2014). Menurut Bayor (dalam Hamdayama, 2014: 158), “*snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa”.

Snowball throwing adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (*learning to*

know), belajar mengerjakan (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) (Depdiknas dalam Hamdayama, 2014). Menurut Arahman (dalam Hamdayama, 2014), bahwa *snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran berawal dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain dan masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah pembelajaran yang didesain dengan membagi peserta didik/siswa ke dalam beberapa kelompok, yang nantinya setiap anggota kelompok menggunakan sebuah bola atau sesuatu menyerupai bola untuk diisi pertanyaan yang ia buat, kemudian bola tersebut dilempar ke siswa yang lain selama durasi yang ditentukan, dan masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

Adapun Langkah-langkah model kooperatif tipe *snowball throwing* menurut Trianto (2015) adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.

Menurut Hamdayama (2014), dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, pendidik perlu melakukan beberapa persiapan. Persiapan/langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan, minimal 25 pertanyaan singkat, lebih banyak lebih baik.
- b. Guru menyiapkan bola kecil (bisa bola karet atau bola kain), yang akan digunakan sebagai alat lempar.
- c. Guru menerangkan cara bermain *snowball throwing* kepada siswa.

Adapun aturan atau cara bermain *snowball throwing* adalah sebagai berikut (dalam Hamdayama, 2014).

- a. Guru melemparkan bola secara acak kepada salah satu siswa.
- b. Siswa yang mendapatkan bola melemparkannya ke siswa yang lain, boleh secara acak atau secara sengaja.
- c. Siswa yang mendapatkan bola dari temannya melemparkannya kembali ke siswa lainnya.
- d. Siswa ketiga / siswa terakhir, berkewajiban untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh guru.
- e. Mengulangi terus metode di atas, sampai soal yang disediakan habis atau waktu habis.
- f. Guru membenarkan jika jawaban benar, menegaskan apabila kurang pas dan menerangkan / membahas soal yang baru saja dijawab.

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing dalam penerapannya. Demikian halnya dengan model kooperatif tipe *snowball throwing* yang dalam penerapannya memiliki keunggulan dan kekurangan. Keunggulan model kooperatif tipe *snowball throwing* menurut Hamdayama (2014) adalah sebagai berikut.

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kepada siswa lain.

- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e. Pendidik/guru tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- g. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Adapun kekurangan model kooperatif tipe *snowball throwing* menurut Hamdayama (2014) yaitu sebagai berikut.

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang telah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentumenjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi

tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian tugas individu dan penghargaan kelompok.

- d. Memerlukan waktu yang panjang.
- e. Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- f. Kelas seringkali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

Lebih lanjut Hamdayama (2014) mengemukakan bahwa kekurangan-kekurangan di atas dapat diatasi dengan cara berikut.

- a. Guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan secara singkat dan jelas disertai dengan aplikasinya.
- b. Mengoptimalkan waktu dengan cara memberi batasan dalam pembuatan kelompok dan pembuatan pertanyaan.
- c. Guru ikut serta dalam pembuatan kelompok sehingga kegaduhan bisa diatasi.
- d. Memisahkan grup anak yang dianggap sering membuat gaduh dalam kelompok yang berbeda.
- e. Namun, juga tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.

C. Materi Ajar

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TINGKAT PUSAT DAN DAERAH

1. Pengertian dan Pentingnya Peraturan Perundang- Undangan

Setiap kelompok masyarakat mempunyai peraturan sendiri. Dirumahmu juga memiliki peraturan mengenai hak dan kewajiban anggota keluarga dalam rumah tangga. Masyarakat desa juga memiliki peraturan yang mengatur hak dan kewajiban warga masyarakat. Misalnya setiap warga harus menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan lingkungan tempat tinggalnya. Demikian pula dalam kehidupan bernegara, peraturan disebut Peraturan Perundang-Undangan. Tahukah kamu, apakah peraturan perundang-undangan itu? Mengapa kita harus mematuhi peraturan perundang-undangan? Agar kamu memperoleh jawaban yang tepat, cermatilah uraian berikut!

Kamu tentu pernah menyebut atau mendengar peraturan dalam kehidupan sehari-hari. Peraturan dapat kamu ketahui di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara. Setiap kehidupan bersama dalam masyarakat pasti memerlukan peraturan. Keluargamu pasti mempunyai peraturan walaupun sifatnya tidak tertulis. Demikian juga dalam kehidupan Negara ada peraturan perundang-undangan.

Peraturan merupakan pedoman yang mengadung perintah dan larangan untuk mengatur tingkah laku manusia dalam pergaulan hidup di masyarakat. Peraturan perlu ada, agar kehidupan dalam masyarakat berjalan dengan tertib dan teratur. Kamu di rumah dan di masyarakat

memerlukan peraturan. Demikian pula negara memerlukan peraturan. Peraturan tertulis yang dibuat oleh lembaga negara yang berwenang disebut Peraturan Perundang-Undangan.

Bacalah UU No. 10 tahun 2004 Kamu akan menemukan apa yang dimaksud dengan Peraturan Perundang-Undangan. Peraturan Perundang-Undangan adalah peraturan tertulis yang dibentuk oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang dan mengikat secara umum. Peraturan tertulis yang dibuat oleh lembaga berwenang disebut Peraturan Perundang-Undangan. Peraturan Perundang-Undangan mengikat secara umum. Artinya Peraturan Perundang-Undangan ini harus dipatuhi oleh setiap orang yang berada dalam wilayah negara Indonesia. Dari pengertian di atas, kamu dapat mengetahui ciri-ciri Peraturan Perundang-Undangan. Ciri-ciri antara lain bersifat tertulis, dibentuk oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang, dan memuat aturan tingkah laku yang mengikat secara umum.

2. Bentuk-bentuk Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan perundang-undangan dibentuk oleh lembaga-lembaga negara atau pejabat berwenang baik ditingkat pusat maupun daerah. Berdasarkan hal tersebut maka peraturan perundang-undangan dapat dibedakan menjadi dua tingkatan, yaitu peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan peraturan perundang-undangan tingkat daerah.

Berdasarkan ketentuan UU No.10 Tahun 2004, jenis peraturan perundang-undangan di tingkat pusat dan daerah dapat kamu cermati dalam skema berikut.

Skema tata urutan peraturan perundang-undangan, ikuti penjelasannya sebagai berikut.

- a. UUD 1945 merupakan bentuk peraturan perundang-undangan yang paling tinggi kedudukannya. Semua peraturan perundang-undangan di bawahnya harus bersumber dan tidak boleh bertentangan dengan UUD 1945. Apabila dalam kenyataannya ada peraturan perundang-undangan di bawahnya bertentangan dengan UUD 1945, maka peraturan perundang-undangan tersebut harus dicabut.
- b. Undang-Undang (UU) adalah peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan persetujuan bersama Presiden.
- c. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) adalah peraturan perundang-undangan yang dibentuk dan ditetapkan oleh Presiden dalam hal ikhwal kegentingan yang memaksa sebagai pengganti Undang-Undang. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang mempunyai kedudukan yang setingkat dengan Undang-Undang, tetapi bentuknya masih berupa Peraturan Pemerintah. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ini harus dimajukan dalam sidang DPR berikutnya. Apabila dalam

sidang DPR Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tersebut mendapat persetujuan DPR, maka Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tersebut berubah menjadi Undang-Undang. Sebaliknya, apabila tidak mendapat persetujuan DPR, maka Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tersebut harus dicabut.

- d. Peraturan Pemerintah (PP) adalah Peraturan Perundang-Undangan yang ditetapkan oleh Presiden untuk menjalankan Undang-Undang sebagaimana mestinya.
- e. Peraturan Presiden (Perpres) adalah Peraturan Perundang-Undangan yang ditetapkan oleh Presiden.
- f. Peraturan Daerah adalah merupakan Peraturan Perundang-Undangan yang dibentuk oleh DPRD dengan persetujuan bersama Kepala Daerah.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesis (paduan) dari kajian teori terhadap masalah yang diteliti. Kerangka ini menjelaskan alur berpikir secara ideal yang perlu dilakukan untuk merumuskan langkah penelitian supaya pertanyaan penelitian bisa terjawab (Tiro, 2009). Kerangka pikir dalam penelitian ini dijelaskan dalam uraian berikut ini.

Mata pelajaran PKn dibelajarkan pada jenjang Sekolah Dasar dalam rangka menanamkan dan menumbuhkan sejak dini nilai-nilai dan karakter bangsa yang outputnya adalah generasi berkarakter yang

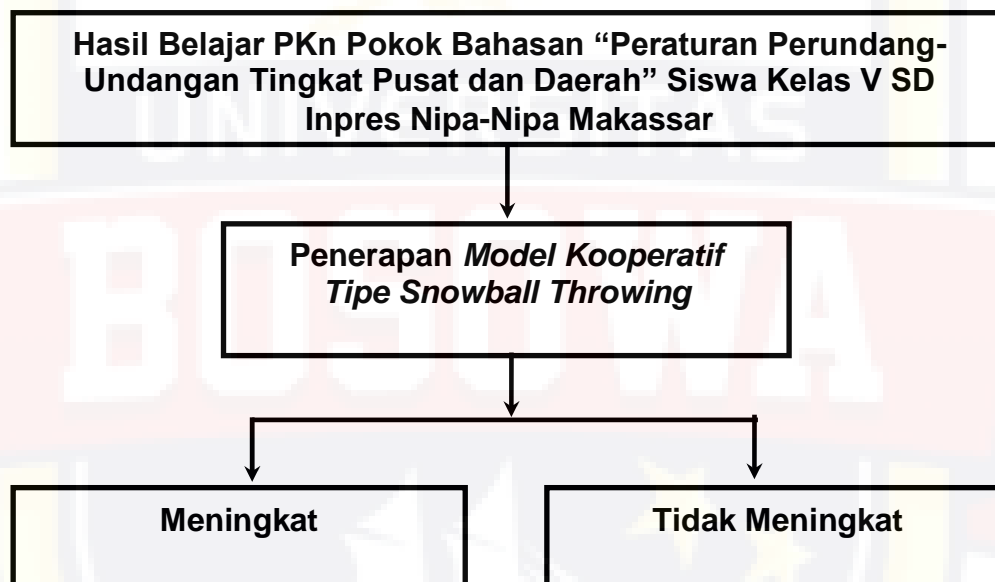
mampu menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki demi kepentingan bangsa dan negara. Hal ini dapat diwujudkan apabila hasil belajar PKn di SD diraih secara optimal.

Pada kenyataannya pembelajaran PKn yang berlangsung selama ini di jenjang Sekolah Dasar belum sepenuhnya meraih hasil yang optimal. Sebagaimana dialami oleh siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Makassar dimana hasil belajar pada mata pelajaran PKn pokok bahasan "Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah" tergolong rendah. Hal ini terindikasi dari nilai rata-rata yang kurang dari 70 dan lebih dari 50% siswa tidak mencapai standar ketuntasan. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn tersebut merupakan dampak dari pembelajaran yang *teacher centered* (berpusat pada guru) dengan keterlibatan siswa yang sangat minim dalam proses pembelajaran. Suasana yang tergambar dalam pembelajaran yang *teacher centered* tersebut adalah kurang antusiasnya siswa menerima pelajaran karena kejenuhan terhadap pembelajaran yang itu-itu saja. Sikap tersebut berimplikasi pada penguasaan materi yang kurang baik dan hasil belajar yang rendah.

Sebagai respons terhadap masalah tersebut, maka dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dimana model ini mengandung unsur permainan yang diistilahkan dengan "melempar bola salju" (*snowball throwing*) sehingga nantinya pembelajaran PKn tidak lagi menjenuhkan bagi siswa. Selain itu, model kooperatif tipe *snowball throwing*

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan gayanya sendiri dan memaknai pengetahuan-pengetahuan yang ia peroleh sehingga materi PKn termasuk materi “Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah” dapat lebih dikuasai oleh siswa dan hasil belajarnya pun menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka skema kerangka pikir dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu, jika model kooperatif tipe *snowball throwing* diterapkan dalam pembelajaran PKn pokok bahasan Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah maka hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar meningkat.

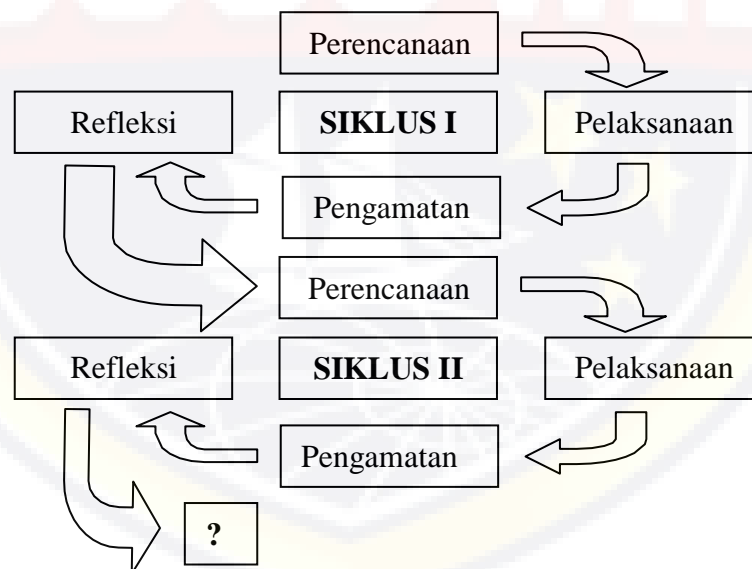
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi evaluasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi secara berulang (Arikunto, 2008).

Adapun model desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

B. Subjek dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

C. Prosedur Penelitian

1. Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan tindakan dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dihadapi di kelas V SD Inpres Nipa-Nipa pada pembelajaran PKn. Berikut rincian hal-hal yang dilakukan pada tahap ini.

a. Pengamatan Keadaan Kelas

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran PKn di kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Makassar.

b. Wawancara

Dalam kegiatan ini dilakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran PKn yang mengajar di kelas V dan beberapa siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Makassar.

2. Gambaran Kegiatan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dihadapi di kelas V SD Inpres Nipa-Nipa pada pembelajaran PKn.
- 2) Mencari literatur untuk pemecahan masalah
- 3) Membuat RPP dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
- 4) Membuat instrumen penelitian
- 5) Menyiapkan media pembelajaran
- 6) Melakukan diskusi dengan rekan peneliti mengenai waktu pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pokok bahasan “Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah”, dengan langkah-langkah yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pemantauan sejauhmana pelaksanaan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball*

throwing dalam pembelajaran PKn. Agar mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti direncanakan akan dibantu oleh 2 orang observer, satu observer untuk mengamati aktivitas siswa dan yang lain mengamati keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran dan data keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah keberanian siswa bertanya, keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan/mengungkapkan pendapat, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa di dalam kelompok, dan perhatian siswa selama proses pembelajaran

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan dan mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui dan untuk menemukan hal-hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung terutama hambatan atau kendala yang dihadapi pada tahap pelaksanaan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus berikutnya.

3. Gambaran Kegiatan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan kegiatan dalam siklus I. Hanya saja dilakukan beberapa perbaikan atau penambahan sesuai kenyataan yang ditemukan di lapangan serta

dilakukan beberapa penyesuaian materi pelajaran. Dalam hal ini rincian langkahnya sebagai berikut:

- a. Merumuskan tindakan selanjutnya (siklus II) berdasarkan hasil tindakansiklus I.
- b. Pelaksanaan tindakan selanjutnya siklus II.
- c. Melakukan observasi pada siklus II.
- d. Refleksi hasil kegiatan siklus II.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah subjek penelitian dari siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Makassar.

2. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif, yang terdiri dari:

- a. Tes hasil belajar (data kuantitatif)
- b. Lembar observasi (data kualitatif)

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai hasil belajar PKn siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Untuk teknik analisis secara kuantitatif digunakan teknik kategorisasi.

Tabel 3.1
Pengategorian Hasil Belajar

Interval	Kategori
86% – 100%	Sangat Tinggi
76% – 85%	Tinggi
60% – 75%	Sedang
55% – 59%	Rendah
≤54%	Sangat Rendah

Sumber: Purwanto (2008: 103)

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar PKn pokok bahasan “Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah” siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa pada tiap siklus dan mencapai ketuntasan klasikal **≥ 80%**. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn adalah 70. Dalam artian bahwa apabila banyaknya siswa yang memperoleh nilai **≥ 70** telah mencapai 80% maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn di kelas tersebut tuntas secara klasikal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. HASIL

Deskripsi Kondisi Awal

Lokasi sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SD Inpres Nipa-Nipa yang terletak di Jalan Inspeksi Pam Nipa-Nipa, Kelurahan Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar ini cukup nyaman untuk proses belajar dan mengajar karena berada di dalam lokasi perumahan. Suasana kelas terlihat rapi dengan fasilitas yang tersedia dimana bangku kelas tertata dengan rapi, Walaupun ukurannya sedang namun terasa luas karena jarak papan tulis yang ideal sehingga pergerakan guru leluasa. Terdapat jendela kelas yang tertutup dengan korden sebagai pelindung dari sinar matahari sehingga tidak silau pada saat proses belajar dan mengajar.

Penelitian diawali dengan dialog kepada guru kelas untuk mengetahui kondisi awal terutama dalam proses pembelajaran PKn. Guru telah menjelaskan keadaan yang sebenarnya disertai dengan dokumen tertulis berupa materi pelajaran dan nilai hasil studi siswa/peserta didik. Setelah dialog awal, peneliti melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa maupun guru dalam proses pembelajaran PKn serta untuk menentukan fokus penelitian atau indikator yang akan dicapai dari tanggung jawab belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Dialog awal juga menghasilkan kesepakatan antara peneliti dengan guru PKn bahwa untuk mengatasi masalah-masalah dalam upaya peningkatan tanggung jawab belajar PKn, alternatif pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja sama antar siswa secara aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran PKn. Masalah yang disajikan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini adalah masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas V pada saat penelitian berlangsung.

Guru kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Makassar kurang memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran PKn di dalam kelas sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan saat pembelajaran PKn berlangsung. Guru masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran PKn walaupun sesekali pernah menggunakan strategi kooperatif. Guru kurang menguasai strategi pembelajaran yang harus diterapkan siswa pada saat pembelajaran PKn, sehingga dalam menyiapkannya perlu waktu dan pemikiran yang khusus.

Penggunaan strategi *snowball throwing* belum pernah diterapkan oleh guru kelas. Strategi kooperatif yang lain pernah digunakan ketika ada perubahan kurikulum baru menjadi kurikulum 2013. Didapat permasalahan

yang perlu diatasi dalam penelitian ini yaitu rendahnya tanggung jawab belajar PKn siswa.

Aktivitas siswa kelas V pada pembelajaran PKn ini cukup rendah. Hal ini bertolak belakang terhadap materi pelajaran ini yang memerlukan pemahaman dan diskusi, Aktivitas siswa pada pra siklus diamati oleh peneliti sehingga dapat dilakukan kesimpulan awal sebagai masukan untuk proses pembelajaran nanti.

Berdasarkan observasi awal dan dialog awal yang telah dilakukan, diperoleh data aktivitas belajar PKn dari 30 siswa pada siswa kelas V hanya sebagian kecil siswa yang memiliki keberanian bertanya, memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan, berani mengungkapkan pendapat, melakukan interaksi dengan guru, melakukan interaksi siswa di dalam kelompok, dan memiliki perhatian siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan seluruh siswa memiliki perhatian siswa selama proses pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru dengan aktif, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan memiliki ketaatan selama kegiatan belajar.

Dengan demikian aktivitas siswa masih belum memenuhi harapan. Kurangnya aktivitas siswa pada pembelajaran disebabkan oleh berbagai masalah yang bersumber dari siswa, guru, alat/media pembelajaran, dan lingkungan di sekolahnya. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa di sekolah antara lain proses pembelajaran yang kurang aktif, tidak ada motivasi dalam belajar, serta suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan,

Hal ini akan bertambah kompleks apabila tidak ada solusi untuk mengatasinya.

Nilai hasil belajar siswa pada saat pra siklus tergolong rendah dan nilai rata-rata kelas di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data yang diberikan oleh guru kelas, hanya sedikit sekali siswa yang dapat menyelesaikan ulangan harian PKn dengan hasil nilai yang sesuai dengan harapan.

Dengan pengamatan awal yang dilakukan pada pra siklus, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dari guru kelas masih belum maksimal. Peneliti dan Guru mengklasifikasikan hasil pengamatan awal serta merencanakan target awal yang diperoleh siswa pada Siklus I. Harapan yang diinginkan adalah peningkatan nilai dengan menerapkan skema yang telah ditentukan.

Deskripsi Penelitian Siklus I dan Siklus II.

Dalam kesempatan ini peneliti bertindak sebagai guru akan menerapkan pembelajaran berkelompok dengan hal-hal yang lebih inovatif dan menyenangkan siswa. Hal yang lebih inovatif terdapat pada alat pembelajaran dan aktifitas antara siswa dan guru pada saat berdiskusi dengan permainan melempar bola kertas (*snowball throwing*). Skema pembelajaran berkelompok ini berjalan secara terbimbing dengan bantuan guru sehingga dapat berjalan dengan optimal. Adapun kegiatan tersebut dapat dijabarkan pada deskripsi Siklus I dan Siklus II di bawah ini.

Data proses dan hasil Siklus I

Pratindakan

Pelaksanaan tahap pra tindakan dilakukan pada tanggal 5 November 2017, Pada tahap pra tindakan ini hal - hal yang dilakukan antara lain, melakukan konsultasi dengan kepala sekolah dalam proses pelaksanaan penelitian, Selanjutnya kembali mengadakan diskusi pra Siklus I dengan guru kelas III mengenai gambaran awal tentang proses pembelajaran khususnya dalam hal pembelajaran PKn yang selanjutnya akan menjadi data awal dari peneliti. Kemudian melakukan observasi awal dengan mengambil nilai yang di berikan oleh guru kelas V hasil dari nilai ulangan harian yang nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini.

Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 5 November 2017, dengan menetapkan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dalam meningkatkan nilai PKn siswa dikelas V, selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing untuk tindakan siklus I.

2. Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I.
3. Merencanakan alat evaluasi untuk tindakan siklus I.
4. Menyiapkan skema dan peralatan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang akan digunakan dalam pembelajaran

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti. Tindakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari senin 17 November 2017 mulai pukul 09.30-10.40. Setelah melakukan kegiatan awal, maka peneliti melaksanakan kegiatan membuka pelajaran yakni menginformasikan materi yang akan dipelajari. Adapun materi yang dipelajari yakni penggunaan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing serta kompetensi apa saja yang akan dicapai dalam proses pembelajaran kali ini yaitu siswa dapat melakukan pembelajaran berkelompok dengan benar. Setelah melakukan kegiatan membuka pelajaran, peneliti melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada siklus I di ikuti oleh 30 siswa.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi guru (peneliti), aktivitas siswa kelas V pada pembelajaran PKn dengan metode snowball throwing ini secara umum telah meningkat. Namun peningkatan aktivitas ini tidak signifikan karena masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan metode

tersebut. Pada sisi lain muncul rasa optimisme yang dirasakan oleh peneliti karena masih ada kesempatan beberapa siklus yang tentunya memiliki harapan yang lebih baik apabila proses berjalan dengan lancar. Aktivitas siswa pada Siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Observasi keaktifan Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Memiliki keberanian bertanya	11	36%
2	Memiliki kemampuan untuk menjawab	10	33%
3	Berani mengungkapkan pendapat	4	13%
4	Melakukan interaksi dengan guru	20	66%
5	Melakukan interaksi siswa di dalam kelompok	25	83%
6	Memiliki perhatian selama proses pembelajaran	30	100%
7	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif	30	100%
8	Penyertaan literature/buku bacaan	25	83%
9	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	30	100%
10	Ketelitian dalam menghimpun hasil diskusi	10	33%
11	Ketaatan siswa selama kegiatan belajar	30	100%
12	Menyimpulkan materi pelajaran diakhir pertemuan	11	36%

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi guru (peneliti) siklus I pada pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang dilaksanakan belum berhasil. Dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru. Temuan-temuan kelemahan dalam pembelajaran pada siklus I setelah didiskusikan dan dicocokkan dengan teman sejawat antara lain:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran terlalu cepat sehingga siswa kurang mengerti.
2. Guru belum sepenuhnya bisa mengorganisir kelas saat berkerja secara kelompok.
3. Masih ada beberapa siswa yang belum memahami bagaimana belajar secara berkelompok dengan metode snowball throwing.
4. Siswa masih kurang menguasai materi pelajaran PKn

Setelah pengamat dan guru mendapatkan fakta di lapangan bahwa kemampuan siswa masih kurang, serta metode yang telah ditetapkan prosesnya belum berjalan dengan efektif. Maka peneliti berdiskusi dengan team untuk menetapkan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengatasi kendala pembelajaran. Langkah-langkah yang akan dijalankan pada periode Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru harus lebih jelas dalam menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
2. Guru harus lebih menguasai kelas agar siswa tidak bermain pada saat belajar berkelompok.
3. Guru harus sering memberi bimbingan kearah perbaikan khususnya dalam pembelajaran berkelompok.
4. Siswa harus lebih tekun dalam memahami materi pembelajaran.

Setelah menyelesaikan kegiatan Siklus I di kelas V peneliti memberi soal yang harus dikerjakan siswa untuk mengukur tingkat kemampuan mereka setelah menjalani pembelajaran Siklus I pada

pertemuan pertama. Nilai tersebut adalah hasil kerja siswa dalam pemelajaran PKn. Data nilai yang tercatat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama	NIS	L/P	Nilai Siklus I
1	Taufan Yoga Kusnanto	9992478250	L	55
2	Ariny Risman	9992478233	P	80
3	Maria Elfridayani	9992478249	P	70
4	Siti Haisah	9992478251	P	65
5	Ratih	9992478256	P	75
6	Gisela Pratiwi	9992478247	P	55
7	Aldi	9992478248	L	45
8	Ariny Lestari	9992478255	P	55
9	Fauzan Alfa Rada	0001719134	L	75
10	Ayu Andini	9992478257	P	60
11	Andi Ashar	9972204516	L	45
12	Kristin Indayani	9992478251	P	75
13	Arfan Anugrah	9992478256	L	65
14	Dhimas Kristiadi	9992478247	L	75
15	Lionil Messi	9992478248	L	45
16	Rionaldi Lukas	9992478250	L	55
17	Muh Alif Anugrah	9992478233	L	65
18	Roynaldi Kasmar	9992478249	L	65
19	Virnia Kalalla	9992478255	P	75
20	M A Akbar Djaya	0001719134	L	65
21	Surya Pratama	9992478257	L	85
22	Nadia Lestari	9972204516	P	75
23	Katoda	9992478251	L	45
24	Muh. Risal	9992478256	L	65
25	Fauzan Patahuddin	9992478247	L	55
26	Azhadin	9992478248	L	75
27	Brayen Aprianto	9992478255	L	45
28	Muhammad Azki	0001719134	L	65
29	Muh Fajar	9992478257	L	75
30	Reski Anugrah	9972204516	L	85
Jumlah				1.935
Rata-rata				64,5
Ketuntasan secara klasikal				36,66%

Dari data nilai yang tercantum pada tabel di atas, maka dapat diamati bahwa rata – rata nilai kelas yang diperoleh adalah 64,5.dengan persentase ketuntasan belajar 36,66%. Nilai ini belum memenuhi target karena seharusnya nilai yang diperoleh siswa adalah rata- rata 7 dengan ketuntasan belajar sebesar 70 %. Setelah melakukan observasi pada Siklus I ini maka peneliti mengambil kesimpulan dan melakukan tindakan selanjutnya yaitu adalah melakukan perencanaan tindakan dengan evaluasi serta penyusunan kembali rencana pembelajaran berupa penyusunan langkah – langkah pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, Peneliti segera mengadakan evaluasi untuk mengetahui kembali sejauh mana tingkat keberhasilan dari penggunaan metode ini dalam meningkatkan penguasaan materi PKn. Kekurangan yang ada segera diperbaiki agar proses pembelajaran pada siklus selanjutnya kembali berjalan sesuai dengan skema.

Dari hasil tindakan perbaikan pembelajaran PKn menggunakan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, maka siswa yang memperoleh hasil tes menunjukkan pada tahap pra tindakan nilai rata – rata siswa 43,46 dengan persentase ketuntasan belajar 3,33%, setelah diadakan tindakan pada siklus I nilai siswa mengalami peningkatan yaitu nilai rata – rata siswa menjadi 64,5 dengan ketuntasan belajar 36,66% dari hasil tindakan siklus I kenaikan dari ketuntasan belajar siswa sebesar 33,33 % .

Dari hasil pengamatan pada tahap refleksi ini maka dapat ditentukan apa saja tindakan yang perlu dilakukan pada siklus selanjutnya. Dari penilaian hasil belajar siswa dan pengamatan keaktifan siswa maka dapat dikatakan bahwa pencapaian target pada siklus ini masih rendah. Dengan demikian perlu dilakukan Siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang dapat dilihat pada siklus sebelumnya.

Data Proses dan Hasil Siklus II

Rencana

Pada tahap perencanaan ini dilakukan pada tanggal 24 November 2017, Pada tindakan siklus II ini akan dilakukan perbaikan yang mengacu pada temuan – temuan yang di dapat di dalam tindakan siklus I. Adapun rencana kegiatannya sebagai berikut :

1. Menyusun model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing berdasarkan hasil refleksi yang di lakukan pada siklus I yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi PKn.
2. Merencanakan pengajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing sebagai metode pengajaran bagi guru dalam meningkatkan penguasaan materi.
3. Melaksanakan pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing sebagai alat penilaian dalam menilai sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam mater PKn.

4. Melakukan observasi penggunaan metode kooperatif tipe snowball throwing dalam pembelajaran, fokus pengamatan disesuaikan dengan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I.
5. Melakukan diskusi balikan untuk menetapkan keabsahan data yang di dapat selama pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran PKn pada siklus II ini dilakukan pada tanggal 24 Nopember 2017. Pada pelaksanaannya Siklus II ini berbeda dengan siklus sebelumnya dimana siswa sudah berani maju untuk menjawab soal dengan benar.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi guru (peneliti) dengan teman sejawat tindakan, Siklus II pada pembelajaran ini telah dilaksanakan dengan sukses dan telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa tersebut pada umumnya telah mencapai lebih dari 70% dari kriteria yang diharapkan. Peningkatan aktivitas siswa pada Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Observasi keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Memiliki keberanian bertanya	24	80%
2	Memiliki kemampuan untuk menjawab	10	86%
3	Berani mengungkapkan pendapat	4	66%
4	Melakukan interaksi dengan guru	28	93%
5	Melakukan interaksi siswa di dalam kelompok	30	100%

6	Memiliki perhatian selama proses pembelajaran	30	100%
7	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif	30	100%
8	Penyertaan literature/buku bacaan	30	100%
9	Mengerjakan tugas yang diberikan Ketelitian dalam menghimpun hasil diskusi	30	100%
10	Ketaatan siswa selama kegiatan belajar	24	80%
11	Menyimpulkan materi pelajaran diakhir pertemuan	30	100%
12		22	73%

Dari hasil observasi, aktivitas siswa dan guru dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dalam pembelajaran PKn telah dilaksanakan dengan maksimal. Temuan-temuan kelemahan dalam pembelajaran pada siklus I telah diperbaiki oleh peneliti dalam proses pembelajaran, Hal ini dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

1. Siswa sudah mampu menguasai materi PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dengan menjawab soal secara baik dan benar.
2. Siswa sudah mampu memberikan alasan yang logis dengan baik dan benar pada saat diskusi dan menjawab benar.

Setelah pengamat dan peneliti berdiskusi maka langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi kendala pembelajaran sudah peneliti lakukan dan hasilnya sangat memuaskan, disamping aktifitas siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa dalam materi pembelajaran PKn.

Peningkatan kemampuan siswa ini sesuai dengan kenaikan nilai hasil belajar mereka seperti di bawah ini.

Tabel 4.7 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

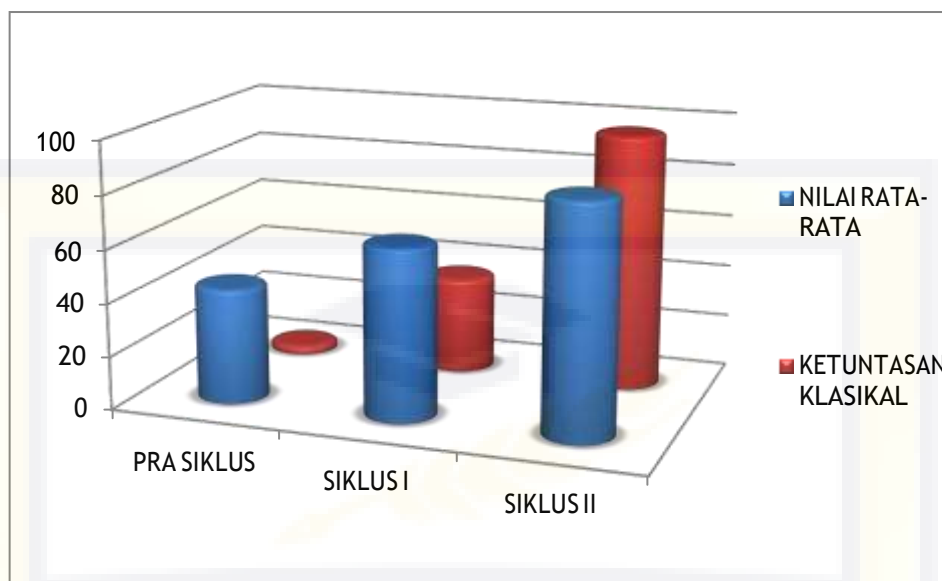
No.	Nama	NIS	L/P	Nilai Siklus II
1	Taufan Yoga Kusananto	9992478250	L	75
2	Ariny Risman	9992478233	P	85
3	Maria Elfridayani	9992478249	P	95
4	Siti Haisah	9992478251	P	85
5	Ratih	9992478256	P	95
6	Gisela Pratiwi	9992478247	P	100
7	Aldi	9992478248	L	85
8	Ariny Lestari	9992478255	P	85
9	Fauzan Alfa Rada	0001719134	L	100
10	Ayu Andini	9992478257	P	95
11	Andi Ashar	9972204516	L	95
12	Kristin Indayani	9992478251	P	95
13	Arfan Anugrah	9992478256	L	75
14	Dhimas Kristiadi	9992478247	L	65
15	Lionil Messi	9992478248	L	85
16	Rionaldi Lukas	9992478250	L	75
17	Muh Alif Anugrah	9992478233	L	95
18	Roynaldi Kasmar	9992478249	L	95
19	Virnia Kalalla	9992478255	P	85
20	M A Akbar Djaya	0001719134	L	95
21	Surya Pratama	9992478257	L	100
22	Nadia Lestari	9972204516	P	85
23	Katoda	9992478251	L	75
24	Muh. Risal	9992478256	L	75
25	Fauzan Patahuddin	9992478247	L	85
26	Azhadin	9992478248	L	80
27	Brayen Aprianto	9992478255	L	75
28	Muhammad Azki	0001719134	L	95
29	Muh Fajar	9992478257	L	95
30	Reski Anugrah	9972204516	L	75
Jumlah				2.600
Rata-rata				86,66
Ketuntasan secara klasikal				96,66%

Refleksi

Kegiatan refleksi pada Siklus II ini dilakukan oleh peneliti dan guru. Fakta lapangan yang didapatkan menunjukkan bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh semua pihak dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang menggembirakan. Kesimpulannya yaitu pembelajaran PKn dengan penerapan metode kooperatif tipe snowball throwing telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Keberhasilan ini dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai belajar siswa dimana pada Siklus I dengan nilai rata-rata yaitu 64,5 berubah pada Siklus II menjadi 86,66. Perbedaan nilai ini terpaut sekitar 21,04 poin. Sedangkan KKM yang diperoleh pada Siklus I yaitu 36,66% meningkat menjadi 96,66 % sehingga terpaut sekitar 40%. KKM sebesar 96,66% pada Siklus II ini sudah cukup memenuhi syarat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, maka disimpulkan bahwa penelitian tindakan pada siklus II telah berhasil. Dengan demikian tidak perlu dilakukan Siklus III. Indikator kinerja dalam penelitian ini telah tercapai karena telah dapat meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi PKn. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat perkembangannya dengan grafik pencapaian nilai prestasi hasil belajar di bawah ini.



Gambar 4 .1 Grafik Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa

B. Pembahasan

Permasalahan pembelajaran yang terjadi di SD Inpres Nipa-Nipa Makassar khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas V adalah kurangnya keaktifan siswa selama proses belajar di kelas. Penggunaan metode ceramah oleh guru menyebabkan siswa kurang antusias dan merasa cepat bosan dengan pelajaran. Saat pelajaran berlangsung, banyak siswa yang membuat kegaduhan, berbicara dengan teman sebangku, dan bermain *Hand Phone* sendiri karena merasa bosan. Masalah tersebut dapat disebabkan karena siswa tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti di sini mencoba memancing keaktifan siswa dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu pendekatan yang tepat karena

siswa menjadi lebih tertarik pada proses pembelajaran. Sehingga pada penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang menekankan keaktifan siswa di kelas pada saat pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 –18 November 2017. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus, dan hasilnya mampu menciptakan keaktifan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Makassar dalam pembelajaran PKn. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang akan dibuktikan pada penelitian ini.

Ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Makassar pada siklus I adalah sebesar 36,66%. Nilai persentase ketuntasan tersebut belum mencapai 70%. Hal ini yang menyebabkan penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Nipa-nipa III Makassar adalah 96,66%. Nilai persentase ketuntasan pada siklus II tersebut melebihi 80% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SD Inpres Nipa-nipa Makassar tuntas secara klasikal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe snowball throwing dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar pada Siswa Kelas V di SD Inpres Nipa-Nipa Makassar. Hal tersebut berdasarkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 64,5 pada siklus I menjadi 86,66 pada siklus II dan ketuntasan hasil belajar dari 36,66% atau sebanyak 11 dari 30 siswa yang nilainya mencapai KKM pada siklus I meningkat menjadi 96,66% atau sebanyak 29 dari 30 siswa yang nilainya mencapai KKM pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran di tingkat sekolah dasar, hendaknya menjadikan metode snowball throwing sebagai alternatif metode pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn.
2. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode *snowball throwing* pada mata pelajaran yang lain dengan perencanaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati and Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eggen, Paul D and Kauchak, Donald P. 1996. *Strategy for Teacher, Teaching Content and Thinking Skill*. Boston : Allyn.
- Fajar, Arnie. 2009. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hernawan, Asep Herry. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung : UPI Press.
- Ibrahim, Muslimi dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA.
- Ittihad, Zainul Amin. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2010. *Layanan Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006*.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Coperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun*.

Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Indeks.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya : Pustaka Belajar.

Thobroni, Muhammad and Mustafa, Arif. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Tiro, Muhammad Arif. 2009. *Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Makassar : Andira Publisher.

Trianto. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

_____. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.

Winataputra, S. Udin, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka,.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Nipa-Nipa Makassar

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : V / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : I

A. Standar kompetensi

2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah

C. Indikator

- 2.1.1 Menjelaskan pengertian peraturan perundang-undangan
- 2.1.2 Menjelaskan pentingnya peraturan perundang-undangan

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian peraturan perundang-undangan
- Siswa menjelaskan pentingnya peraturan perundang-undangan

E. Materi Ajar

Peraturan perundang-undangan pusat dan daerah

F. Model, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran

Model pembelajaran : Kooperatif tipe Snowball Throwing

Metode pembelajaran : Diskusi, Ceramah, Tanya jawab, dan Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN AWAL (10 MENIT)		
No	Guru	Siswa
<i>Tahap 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</i>		
1.	Menyampaikan salam	Mempersiapkan diri untuk belajar dengan berdo'a bersama
2.	Mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran siswa.	Mengikuti arahan guru.
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pentingnya materi untuk dipelajari	Memperhatikan penjelasan guru
KEGIATAN INTI (50 MENIT)		
No	Guru	Siswa
<i>Tahap 2 : Menyajikan informasi</i>		
4.	Menyajikan informasi atau materi kepada siswa	Mendengarkan penjelasan guru
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan terhadap apa yang belum diketahui
<i>Tahap 3 : Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar</i>		
6.	Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok	Mengikuti arahan guru
7.	Memberikan penekanan agar siswa dapat berdiskusi	Mengikuti arahan guru
<i>Tahap 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar</i>		

8.	Memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi	Mengikuti arahan guru
9.	Menginstruksikan agar masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.	Mengikuti arahan guru
10	Memantau jalannya diskusi	Mengikuti bimbingan guru
<i>Tahap 5: Evaluasi</i>		
11	Memberikan kepada masing-masing siswa satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang dijelaskan oleh ketua kelompok	Menuliskan pertanyaan ada kertas
12	Menginstruksikan agar kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain	Mengikuti arahan guru
13	Menginstruksikan agar siswa yang mendapat satu bola/satu pertanyaan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut	Mengikuti arahan guru
PENUTUP (10 MENIT)		
No	Guru	Siswa
<i>Fase 6 : Memberikan Penghargaan</i>		
14	Memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab dengan benar	Mengikuti arahan guru
15	Memberikan penguatan	Memperhatikan penjelasan guru
16	Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Memperhatikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
17	Menutup pembelajaran	Mengucapkan salam

H. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Sumber Belajar :

- Buku Paket untuk SD Kelas V
- Referensi lain.

H. Penilaian

Penilaian Proses : Penilaian proses dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, aktivitas siswa dalam kelompok, partisipasi siswa selama dalam proses pembelajaran

Penilaian Hasil : Penilaian hasil pada hasil kerja dan latihan yang terdiri dari :

- Nilai tugas individu
- Penilaian sikap

Makassar, 2017

Mengetahui,

Kepala SD Inpres Nipa-Nipa Makassar

Peneliti,

St. Muawiah, S.Pd

FITRAWATI SYAM

NIP.19660727 198802 2 001

NIM. 4513103046

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING*

Hari/Tanggal Observasi :

Observasi ke- :

Kelas :

Pukul :

Petunjuk

Berilah tandacek list (√) pada kolom YA atau TIDAK sesuai kemunculan yang teramati !

Deskripsikan secara singkat apa yang dilakukan guru/pengajar terkait aspek aktivitas guru yang diamati!

AKTIVITAS SISWA YANG DIAMATI		KEMUNCULAN		DES KRIP SI
		YA	TIDAK	
KEBERANIAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN				
<i>Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</i>				
1.	Memiliki keberanian bertanya			
2.	Memiliki kemampuan menjawab			
3.	Berani mengungkapkan pendapat			

AKTIVITAS SISWA YANG DIAMATI		KEMUNCULAN		DES KRIP SI
		YA	TIDAK	
PROSES DISKUSI				
<i>Menyajikan informasi</i>				
4.	Melakukan interaksi dengan guru			
5.	Melakukan interaksi sesama siswa di dalam kelompok			
<i>Perhatian terhadap pembelajaran</i>				
6.	Memiliki perhatian selama proses pembelajaran			
7.	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif			
<i>Aktifitas rutin</i>				
8.	Penyertaan literature/buku bacaan			
9.	Mengerjakan tugas yang diberikan Ketelitian			

Peneliti

Fitrawati Syam

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING*

Hari/Tanggal Observasi :

Observasi ke- :

Kelas :

Pukul :

Petunjuk

Berilah tanda cek list (√) pada kolom YA atau TIDAK sesuai kemunculan yang teramati !

Deskripsikan secara singkat apa yang dilakukan guru/pengajar terkait aspek aktivitas guru yang diamati!

AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI		KEMUNCULAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
KEGIATAN AWAL				
<i>Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</i>				
1.	Menyampaikan salam			
2.	Mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran siswa			
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pentingnya materi untuk dipelajari			

AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI		KEMUNCULAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
KEGIATAN INTI				
<i>Menyajikan informasi</i>				
4.	Menyajikan informasi atau materi kepada siswa			
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan			
<i>Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar</i>				
6.	Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok			
7.	Memberikan penekanan agar siswa dapat berdiskusi			
<i>Membimbing kelompok bekerja dan belajar</i>				
8.	Memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi			
9.	Menginstruksikan agar masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya			
10.	Memantau jalannya diskusi			
<i>Evaluasi</i>				
11.	Memberikan kepada masing-masing siswa satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang dijelaskan oleh ketua kelompok			
12.	Menginstruksikan agar kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan			

AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI		KEMUNCULAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
	dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain			
13.	Menginstruksikan agar siswa yang mendapat satu bola/satu pertanyaan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut			
KEGIATAN AKHIR				
<i>Memberikan Penghargaan</i>				
14.	Memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab dengan benar			
15.	Memberikan penguatan			
16.	Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			
17.	Menutup pembelajaran			

Observer

FITRAWATI SYAM

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR**Satuan Pendidikan: SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar****Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan****Kelas/Semester : V/I****Materi Pokok : Peraturan Perundang-Undangan****Tingkat Pusat dan Daerah****Waktu : 70 Menit***Petunjuk :**Tuliskan nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan!**Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X)!*

Nama :

Kelas :

1. Salah satu ciri dari peraturan perundang-undangan adalah....
 - a. Menciptakan ketertiban
 - b. Berlaku untuk semua
 - c. Bersifat tertulis
 - d. Menjamin kepastian hukum

2. Arti penting peraturan perundang-undangan adalah sebagai berikut, kecuali....
 - a. menciptakan ketertiban dalam masyarakat
 - b. mewujudkan keadilan dalam masyarakat

- c. menjamin kepastian hukum dalam masyarakat
 - d. menciptakan kesejahteraan masyarakat
3. Peraturan perundang-undangan akan berjalan dengan baik jika....
- a. Dipermasalahkan dan dilanggar
 - b. Ditulis dan dibaca oleh setiap warga
 - c. Dihafalkan dan dipahami setiap warga
 - d. Dilaksanakan dan ditaati setiap warga
4. Berikut ini manfaat dari peraturan perundang-undangan, kecuali....
- a. menjaga ketertiban di tengah masyarakat
 - b. mengamankan wilayah negara Republik Indonesia
 - c. memberikan rasa aman pada para pelanggar peraturan
 - d. memberikan kepastian hukum bagi warga negara
5. Peraturan perundang-undangan yang paling tinggi kedudukannya adalah....
- a. Peraturan pemerintah
 - b. Perpu
 - c. UUD 1945
 - d. UU
6. Pancasila sebagai sumber hukum dapat ditemukan pada....
- a. Pembukaan UUD 1945
 - b. Peraturan pemerintah
 - c. Tap MPR No. II/MPR/2000
 - d. Keputusan Presiden

7. Peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perpu) dibuat oleh....

- a. DPR
- b. MPR
- c. Presiden
- d. DPD

8. Undang-undang dibuat oleh DPR bersama...

- a. Warga negara
- b. Presiden
- c. DPRD
- d. MPR

9. Peraturan perundangan yang dibuat ketika Negara dalam keadaan genting atau mendesak adalah....

- a. peraturan pemerintah
- b. undang-undang
- c. UUD
- d. Perpu

10. Apabila Perpu telah mendapat persetujuan DPR, maka Perpu tersebut berubah menjadi....

- a. Peraturan pemerintah
- b. Undang-undang
- c. UUD
- d. Peraturan presiden

11. Berikut peraturan perundang-undangan di tingkat pusat, kecuali....
- Perda
 - Perpres
 - Perpu
 - UU
12. Peraturan perundangan yang memiliki posisi terendah adalah....
- Peraturan pemerintah
 - Undang-undang
 - Peraturan presiden
 - Peraturan daerah
13. Masyarakat daerah berhak member masukan terhadap penyusunan peraturan daerah pada saat....
- pengajuan rancangan
 - pembahasan bersama
 - persetujuan DPRD
 - penetapan kepala daerah
14. Kepala Daerah yang berhak mengesahkan Perda adalah....
- Bupati
 - Wakil Bupati
 - Gubernur
 - Kepala Desa
15. Lembaga yang berhak mengesahkan peraturan daerah adalah....
- menteri

- b. gubernur
- c. DPR
- d. DPRD



KUNCI JAWABAN INSTRUMEN TES

c

d

d

c

c

a

c

b

d

b

a

d

b

c

d



NILAI TINGGI PADA SIKLUS I

80

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Satuan Pendidikan : SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : V/I
Materi Pokok : Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah
Waktu : 70 Menit

Petunjuk :
a. Tuliskan nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan!
b. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X)!

Nama : ARINI DISMAN
Kelas : V:B

- Salah satu ciri dari peraturan perundang-undangan adalah....
 - Menciptakan ketertiban
 - Berlaku untuk semua
 - Bersifat tertulis
 - Menjamin kepastian hukum
- Arti penting peraturan perundang-undangan adalah sebagai berikut, *kecuali*....
 - menciptakan ketertiban dalam masyarakat
 - mewujudkan keadilan dalam masyarakat
 - menjamin kepastian hukum dalam masyarakat
 - menciptakan kesejahteraan masyarakat
- Peraturan perundang-undangan akan berjalan dengan baik jika....
 - Dipermasalahan dan dilanggar
 - Ditulis dan dibaca oleh setiap warga
 - Dihafalkan dan dipahami setiap warga
 - Dilaksanakan dan ditaati setiap warga
- Berikut ini manfaat dari peraturan perundang-undangan, *kecuali*....
 - menjaga ketertiban di tengah masyarakat
 - mengamankan wilayah negara Republik Indonesia
 - memberikan rasa aman pada para pelanggar peraturan
 - memberikan kepastian hukum bagi warga negara
- Peraturan perundang-undangan yang paling tinggi kedudukannya adalah....
 - Peraturan pemerintah
 - Perpu
 - UUD 1945
 - UU

NILAI SEDANG PADA SIKLUS I

Nama : Ayu Andini
Kelas : V

P = 60

6. Pancasila sebagai sumber hukum dapat ditemukan pada....

<input checked="" type="checkbox"/> a. Pembukaan UUD 1945	<input type="checkbox"/> c. Tap MPR No. II/MPR/2000
<input type="checkbox"/> b. Peraturan pemerintah	<input checked="" type="checkbox"/> d. Keputusan Presiden
7. Peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perpu) dibuat oleh....

<input checked="" type="checkbox"/> a. DPR	<input checked="" type="checkbox"/> c. Presiden
<input type="checkbox"/> b. MPR	<input checked="" type="checkbox"/> d. DPD
8. Undang-undang dibuat oleh DPR bersama...

<input type="checkbox"/> a. Warga negara	<input checked="" type="checkbox"/> c. DPRD
<input type="checkbox"/> b. Presiden	<input checked="" type="checkbox"/> d. MPR
9. Peraturan perundangan yang dibuat ketika negara dalam keadaan genting atau mendesak adalah....

<input checked="" type="checkbox"/> a. peraturan pemerintah	<input type="checkbox"/> c. UUD
<input type="checkbox"/> b. undang-undang	<input checked="" type="checkbox"/> d. Perpu
10. Apabila Perpu telah mendapat persetujuan DPR, maka Perpu tersebut berubah menjadi....

<input type="checkbox"/> a. Peraturan pemerintah	<input checked="" type="checkbox"/> c. UUD
<input checked="" type="checkbox"/> b. Undang-undang	<input type="checkbox"/> d. Peraturan presiden
11. Berikut peraturan perundang-undangan di tingkat pusat, kecuali....

<input checked="" type="checkbox"/> a. Perda	<input type="checkbox"/> c. Perpu
<input checked="" type="checkbox"/> b. Perpres	<input checked="" type="checkbox"/> d. UU
12. Peraturan perundangan yang memiliki posisi terendah adalah....

<input type="checkbox"/> a. Peraturan pemerintah	<input type="checkbox"/> c. Peraturan presiden
<input type="checkbox"/> b. Undang-undang	<input checked="" type="checkbox"/> d. Peraturan daerah
13. Masyarakat daerah berhak memberi masukan terhadap penyusunan peraturan daerah pada saat...

<input type="checkbox"/> a. pengajuan rancangan	<input type="checkbox"/> c. persetujuan DPRD
<input type="checkbox"/> b. pembahasan bersama	<input checked="" type="checkbox"/> d. penetapan kepala daerah
14. Kepala Daerah yang berhak mengesahkan Perda adalah....

<input type="checkbox"/> a. Bupati	<input type="checkbox"/> c. Gubernur
<input type="checkbox"/> b. Wakil Bupati	<input checked="" type="checkbox"/> d. Kepala Desa
15. Lembaga yang berhak mengesahkan peraturan daerah adalah....

<input type="checkbox"/> a. menteri	<input checked="" type="checkbox"/> c. DPR
<input type="checkbox"/> b. gubernur	<input checked="" type="checkbox"/> d. DPRD

Selamat Bekerja

Benar = 6 salah = 9

NILAI RENDAH PADA SIKLUS I

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

45

Satuan Pendidikan : SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas/Semester : V/I
 Materi Pokok : Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah
 Waktu : 70 Menit

Petunjuk :

- a. *Tuliskan nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan!*
 b. *Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X)!*

Nama : ALDY
 Kelas : 5 B

1. Salah satu ciri dari peraturan perundang-undangan adalah....

<input checked="" type="radio"/> a. Menciptakan ketertiban	c. Bersifat tertulis X
b. Berlaku untuk semua	d. Menjamin kepastian hukum
2. Arti penting peraturan perundang-undangan adalah sebagai berikut, *kecuali*....

<input type="checkbox"/> a. menciptakan ketertiban dalam masyarakat	
b. mewujudkan keadilan dalam masyarakat	
<input checked="" type="radio"/> c. menjamin kepastian hukum dalam masyarakat X	
d. menciptakan kesejahteraan masyarakat	
3. Peraturan perundang-undangan akan berjalan dengan baik jika....

a. Dipermasalahan dan dilanggar	
b. Ditulis dan dibaca oleh setiap warga	
c. Dihafalkan dan dipahami setiap warga	✓
<input checked="" type="radio"/> d. Dilaksanakan dan ditaati setiap warga	
4. Berikut ini manfaat dari peraturan perundang-undangan, *kecuali*....

a. menjaga ketertiban di tengah masyarakat	
b. mengamankan wilayah negara Republik Indonesia	
<input checked="" type="radio"/> c. memberikan rasa aman pada para pelanggar peraturan X	✓
d. memberikan kepastian hukum bagi warga negara	
5. Peraturan perundang-undangan yang paling tinggi kedudukannya adalah....


a. Peraturan pemerintah	c. UUD 1945
b. Perpu	<input checked="" type="radio"/> d. UU X

NILAI TINGGI PADA SIKLUS II

nama = FAUZAN
 KLS = VB (5)

- Salah satu ciri dari PROBLEM PERUMONG - UNDANGAN adalah...
 - menciptakan ketidakadilan
 - BERLAKU untuk semua orang
 - bersifat eksklusif
 - menjamin kepastian hukum
- Salah satu PERAN PERUMONG - UNDANGAN adalah sebagai berikut...
 - menciptakan ketidakadilan dalam masyarakat
 - menjamin keadilan dalam masyarakat
 - menjamin kepastian hukum
 - menciptakan ketidakadilan

$B = 15 \text{ \$} = 0$
- Berikut ini merupakan ciri PERUMONG - UNDANGAN...
 - menjamin kepastian masyarakat
 - menjamin menjaga kepentingan Indonesia
 - menjamin keadilan PMA PMA Perumong Perumong
 - menjamin kepastian untuk Bagi Warga Negara
- Perumong bertujuan menjamin undang-undang (Peru) dibuat oleh...

a. DPR b. MPR		c. Presiden d. DPD
------------------	---	-----------------------
- Perumong perundang-undangan akan berjalan dengan baik jika
 - dipromosikan dan dikonsultasikan
 - dibuat dan dibaca oleh setiap orang
 - dihimpun dan dirahalkan setiap orang
 - dibuatkan dan dibaca setiap orang

NILAI SEDANG PADA SIKLUS II

Paragraf Pkn

Nama: ARINI D KIS: V.0

1. salah satu ciri dari Peraturan Perundang-undangan adalah ---
 - a. menciptakan ketertiban
 - b. bergiat tertulis
 - c. berlaku untuk semua
 - d. menjamin kepastian hukum
2. arti penting peraturan Perundang-undangan adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. menciptakan ketertiban dalam masyarakat
 - b. mewujudkan keadilan dalam masyarakat
 - c. menjamin kepastian hukum dalam kepastian masyarakat
 - d. menciptakan kesedekrahan masyarakat
3. Berikut ini manfaat dari Peraturan Perundang-undangan, kecuali ---
 - a. menjaga ketertiban dalam masyarakat
 - b. mengangkat wilayah negara republik indonesia
 - c. memberikan rasa aman pada para peanggar peraturan
 - d. memberikan kepastian hukum bagi warga negara
4. Peraturan Pemerintah Pengganti undang-undang (Perpu) dibuat oleh ---
 - a. DPR
 - b. MPR
 - c. Presiden
 - d. DPD
5. Peraturan perundang-undangan akan berjalan dengan baik jika
 - a. dipermasalahkan dan dianggar
 - b. ditulis dan dibaca oleh setiap warga
 - c. dihafalkan dan dipahami setiap warga dilaksanakan dan di taati setiap warga

85

CRKY Never give up, winner never stop trying

NILAI RENDAH PADA SIKLUS II

No. UUD1945
Date :

~~5b~~ 5b Dimas

rencana pemerintah

<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	1. Secara sistematis diri dan perubahan
<input type="checkbox"/>	perubahan undang-undang adalah
<input type="checkbox"/>	a. menciptakan ketertarikan
<input type="checkbox"/>	b. bercaaku UNEKsamsu
<input type="checkbox"/>	c. bersikap korektis
<input type="checkbox"/>	d. menaamin ketertarikan
<input checked="" type="checkbox"/>	2. arti penting peraturan perundangan
<input type="checkbox"/>	dalam sejarah / 2000
<input checked="" type="checkbox"/>	3. peraturan presiden
<input checked="" type="checkbox"/>	peraturan yang ti perundangan yang dibuat
<input type="checkbox"/>	ketika negara buti mengasah adalah
<input type="checkbox"/>	a. peraturan pemerintah
<input type="checkbox"/>	b. undang-undang
<input type="checkbox"/>	c. undang-undang
<input type="checkbox"/>	d. PERU
<input checked="" type="checkbox"/>	10. Undang-undang dibuat dari DPR
<input type="checkbox"/>	bersama
<input type="checkbox"/>	a. warga negara
<input type="checkbox"/>	b. presiden
<input type="checkbox"/>	c. dera
<input type="checkbox"/>	d. MPI
<input type="checkbox"/>	e.
<input checked="" type="checkbox"/>	11. peraturan yang memiliki posisi tereasa
<input type="checkbox"/>	adalah

PB = 8 Sib

(65)

Experience is the best teacher

DOKUMENTASI



Foto 1 Membukapelajaran



Foto 2 Menjelaskan materi pelajaran



Foto 3 Interaksi antara guru dan siswa



Foto 4 Peningkatan aktivitas siswa



Foto 5 Pembelajaran tipe snowball throwing



Foto 6. Pelaksanaan evaluasi

RIWAYAT HIDUP



Fitrawati Syam, lahir di Ujung Pandang pada Tanggal 23 Maret 1993, Anak ketiga dari enam bersaudara. Buah cinta dari Ayah kandung bernama Drs. Syamsuddin dan Ibu kandung bernama Hj. Haslinda,

S.Pd. Penulis menyelesaikan pendidikan SD di SD Mim Pannampu pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Ahmad Yani Makassar dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Ahmad Yani Makassar dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar sampai sekarang.